



## **Pengaruh Strategi *Multiple Inteleverages* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Sekolah Dasar Kelas IV SDI Anagowa**

**Hardiyanti Riberu<sup>1</sup>, Abdul Azis<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>(Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia)

\*Corresponding author: [hardiyantyriberu@gmail.com](mailto:hardiyantyriberu@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *multiple intelligences* strategi terhadap keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah (*non-equivalent control group*). Kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*, satu kelas hanya menggunakan strategi pendekatan konvensional. Data hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar dengan menggunakan strategi *multiple intelligences* yang ini ditunjukkan untuk kelas eksperimen dengan nilai  $f_{hitung}$  ( $1.42 \leq 1.75$ ) dan kelas kontrol ( $f_{hitung} 1.81 \leq 2.14$ ). Jadi ada pengaruh *multiple intelligences* strategi hasil belajar peserta didik di buktikan dengan nilai peserta didik yang meningkat. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang diterapkan strategi pembelajaran tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa strategi *Multiple Inteleverages* mempunyai pengaruh dengan diterimanya  $H_a > H_o$  yang menunjukkan angka sebesar  $2,995 > 2,060$ , sehingga dapat dikatakan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penerapan strategi *Multiple Inteleverages* dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa. Untuk itu strategi *Multiple Inteleverages* mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan proses dan hasil belajar bagi siswa sehingga model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) atau pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

**Kata Kunci:** Strategi *multiple intelligences*, Hasil belajar

## **Abstract**

This research was a quantitative study. The research design used was (non-equivalent control group). The experimental class that deployed treatments through multiple intelligences strategy, and one class only applied conventional approach strategy.

The research data obtained by learning outcomes using multiple intelligences strategy are shown for the experimental class with the  $f_{\text{count}}$  value is  $(1.42 \leq 1.75)$  and the control class value with  $f_{\text{count}}$   $(1.81 \leq 2.14)$ . So the influence of multiple intelligences student learning outcomes strategy was proven by the increasing students' grades. This is shown from the average value of students who applied the learning strategy. From the results of testing the hypothesis also show that the multiple intelligences strategy had an influence with the acceptance of  $H_a > H_o$  which equal as the figure of  $2,995 > 2,060$ , so it can be said that  $H_o$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

Thus the application of the multiple intelligences strategy is considered successful in improving students' social studies learning skills and outcomes. For this reason multiple intelligence strategy is able to influence the process skills and learning outcomes for students so that this model can be used by teachers in teaching and learning activities or learning to create a new learning atmosphere.

*Keywords: Multiple intelligences strategy, Learning outcome*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi murid dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan murid yang saling bertukar informasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Kajian tentang masyarakat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau murid dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian murid yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

*Multiple Inteleences* mengoreksi keterbatasan cara berpikir yang konvensional mengenai kecerdasan dari tunggal menjadi jamak. Gardner dalam Said (2015:45) mengemukakan bahwa *multiple intelegences* didasarkan pada potensi biologis yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari *factor genetic* dan lingkungan yang mempengaruhi. Menurut teori *multiple intelegences*, setiap individu

mempunyai keunggulan dan kecerdasan di bidangnya masing-masing. Menurut teori ini kecerdasan manusia ada delapan bidang yaitu kecerdasan logis -matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestik atau gerak, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis atau alam. Otak merupakan mesin penghasil kepandaian. Namun manusia tidak akan pandai jika tidak ada proses belajar, caranya otak harus selalu digunakan. Cara menggunakan otak dengan berpikir. Berpikir adalah belajar. Belajar tidak hanya duduk manis memperhatikan guru dikelas, tetapi juga berinteraksi adalah belajar, belajar juga dapat dilakukan dengan mengimajinasikan materi. Penelitian otak masa kini telah menawarkan pandangan lebih luas mengenai kecerdasan. Otak adalah mesin kecerdasan (Hawkins dan Blakesle dalam Said ,2015:23). Kecerdasan itu seluas samudra seperti seluas rahasia otak. Kecerdasan memungkinkan suatu kesinambungan yang dapat dikembangkan seumur hidup. Proses belajar semuanya bersumber dari otak. Otak memiliki susunan saraf yang kompleks dan canggih. Ketika mengajar seringkali para guru lupa memperhatikan delapan jenis kecerdasan yang disebut *Multiple Intelligence* (MI) murid. Padahal menurut Gardner ( Said 2015:24 ), dalam diri seorang murid ada satu jenis kecerdasan yang dapat lebih dominan dibanding kecerdasan yang lain. Andaikan guru-guru di sekolah tidak hanya mengajar materinya saja

tetapi juga memperhatikan kecerdasan dan kebutuhan muridnya, tentunya hasil pembelajaran akan lebih baik.

Proses pembelajaran yang menstimulasikan *multiple intelligences* murid, mendorong guru untuk mendesain bahan pelajaran yang akan disajikan. Berbeda dengan proses pembelajaran yang konvensional. Dalam proses pembelajaran yang menstimulasi *multiple intelligences*, guru secara dinamis terus menerus dan dengan cara yang kreatif, selalu berpindah dari satu metode ke metode lain.

Hasil belajar adalah pola, perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menurut Sudjana "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh murid dimana diukur dari kemampuan murid sesuai dengan pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah pola, perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Sudjana (2009:22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya." Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, diukur dari kemampuan peserta didik sesuai

dengan pengalaman belajarnya. Rusmono (2012:12) Hasil belajar merupakan semua akibat yang dapat terjadi dan dijadikan indikator

Observasi di lapangan, murid sekolah dasar, khususnya SD Inpres Anagowa, pengajaran masih menggunakan metode lama tidak mengembangkan kemampuan murid sehingga menunjukkan keterampilan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor tes keterampilan proses hanya 40% dari 48 murid yang mencapai nilai standar, selebihnya 60% memperoleh nilai dibawah 60 (di bawah standar). Begitupun dengan perolehan skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial hanya 40% dari 48 murid yang mencapai nilai standar, selebihnya 60% memperoleh nilai dibawah 60 (di bawah standar).

Kurangnya keterampilan proses dan hasil belajar murid dengan data awal yang diperoleh maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Multiple Intelegenes* dan mengkoordinasikan kepada guru dan pihak sekolah sehingga membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dipilih Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid. Oleh karena itu, peneliti akan merancang dan

melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Multiple Intelequences* Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Murid Sekolah Dasar Kelas IV SDI Anagowa.”

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Model penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan menggunakan dua kelompok subyek penelitian yang hamper sama (homogen). Alasan penggunaan model eksperimen semu dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variable luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan.

Bentuk rancangan eksperimen semu dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group*. Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah SD Inpres Anagowa Kab.Gowa. Subyek dari penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Anagowa Kab.Gowa yang mempunyai karakteristik hamper sama (homogen). Subyek diambil dari kelas yang memiliki kemampuan akademik relatif sama (setara) berdasarkan nilai rata-rata mata pelajaran budaya. Berdasarkan nilai rata-rata IPS didapatkan subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas, yaitu IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah murid SD Inpres Anagowa Kabupaten Gowa.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan lembar observasi. Tes berupa soal-soal bentuk essay beralasan. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang memiliki kelas paralels ehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjadikan kelas IV A dijadikan kelas eksperimen dan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol. Seluruh murid diasumsikan memiliki kemampuan dasar yang sama. Dengan kata lain, seluruh anggota populasi dalam penelitian ini memiliki kemampuan dasar yang sama.

Hasil data dari kajian ini adalah data dari hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Multiple Intelligence* terhadap kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional dalam kelompok kontrol. Penentuan kualitas variabel penelitian dapat ditentukan dari nilai rata-rata setiap variabel yang dikonversi menjadi skala likert. Berikut ini adalah tabel skala likert tentang hasil belajar

Tabel 1. Interval skor skala likert Hasil Belajar IPS

Interval Skor	Kategori
85-100	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
55-74	Cukup
35-54	Kurang
0-34	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa interval skor hasil belajar mulai dari 85-100 memiliki kategori “sangat tinggi” dan interval skor mulai dari 55-74 termasuk kategori “cukup”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh oleh siswa pada kelas

Kontrol adalah 79.61 skor terendah adalah 46.35 Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen adalah 90.71 skor terendah 67.5. Agar lebih jelas, Rekapitulasi hasil penghitungan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Siswa SDI Anagowa Kab.Gowa**

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	65	82	80	85
Nilai terendah	26	49	60	75
Mean	67.5	90.71	46.35	79.61
Median	50	83	44	73
Modus	47	80	40	73
Standar Deviasi	9.69	8.55	7.59	7.93

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mean dari pretest kelompok eksperimen adalah 67.5 sementara mean dari posttest sebesar 90.71. Sedangkan mean dari pretest kelompok kontrol adalah 46.35 sementara mean dari kelompok kontrol adalah 79.61. Secara rinci, angka berikut menyajikan rata-rata, median dan modus dan standar deviasi data dari dua kelompok dalam bentuk diagram.

## Rekapitulasi Data Distribusi Kelas Eksperimen

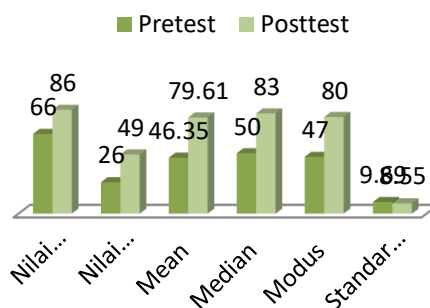


Diagram1. Rekapitulasi Data Distribusi Kelas Eksperimen

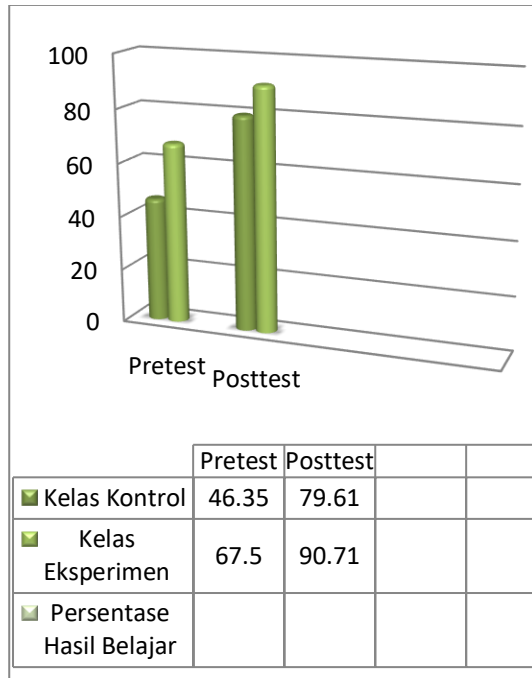
Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui jika kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL dari nilai mean, median, modus dan standar deviasi lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen yang terdiri dari 56 siswa, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar SDI Anagowa**

Kategori	Pre test	Post test
Kelas eksperimen	46.35	79.61
Kelas kontrol	67.5	90.71

Berdasarkan hasil dari uji instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi di kelas eksperimen sebesar 90 dan nilai terendah 75 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar

90.71. Sementara hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 60 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79.61.



Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data Post-test terdistribusi normal dan homogen sehingga uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t dengan syarat ketentuan derajat kebebasannya adalah  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ . Berdasarkan Tabel 4.6 hasil perhitungan uji hipotesis data Post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dari strategi terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPS murid SD Inpres Anagowa

Pada penelitian ini, pengaruh strategi *Multiple Intelegences* di SD Inpres Anagowa Kab.Gowa merupakan penelitian yang baru sehingga

menciptakan suasana belajar yang berbeda seperti biasanya. Tahap dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Multiple Intelegences* berbeda dengan model pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi *Multiple Intelegences* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi murid sehingga murid bukan hanya sebagai pendengar didalam kelas dan membuat pelajaran tidak membosankan karena murid dituntut untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut dan minat murid untuk belajar meningkat daribiasanya.

Pengaruh Strategi *Multiple Intelegences* yang digunakan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* sebagai model eksperimen lebih baik dibandingkan model pembelajaran tradisional yang biasa digunakan. Sehingga strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* mempunyai pengaruh terhadap keterampilan proses hasil belajar murid terutama pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Multiple Intelegences* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata belajar posttest 90,71 lebih besar dibandingkan nilai hasil belajar pretes sebesar 79,64 sehingga strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* lebih mempengaruhi hasil belajar murid dibandingkan dengan model konvensional.

Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa strategi *Multiple Intelegences* mampu memberikan perubahan hasil belajar pada murid, sehingga strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* menjadi salah satu model

pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang baru dengan memberikan suatu masalah yang menarik dan dapat dipecahkan masalah tersebut oleh murid.

Berdasarkan uji-t yang dilakukan, maka terdapat pengaruh hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran *Multiple Intelegences*. Hasil uji-t dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* berpengaruh dengan menunjukkan angka dengan daerah penerimaan  $H_a$  yaitu sebesar  $2,995 > 2,060$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Setelah dilakukan uji instrumen *pretest* dan *posttest* di kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai dari keduanya yaitu kelas kontrol 76.61 dan kelas eksperimen yaitu 90.71.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan strategi *Multiple Intelegences* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang diterapkan strategi pembelajaran tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa strategi *Multiple Intelegences* mempunyai pengaruh dengan diterimanya  $H_a > H_0$  yang menunjukkan angka sebesar  $2,995 > 2,060$ , sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penerapan strategi *Multiple Intelegences* dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan proses dan

hasil belajar IPS siswa. Untuk itu strategi *Multiple Intelegences* mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan proses dan hasil belajar bagi siswa sehingga model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) atau pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

## Daftar pustaka

- Aini, Jannatu. (2013). *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*. Skripsi.
- Alamsyah, Said (2015) *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arifuddin, Arwini. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Makassar Menggunakan Strategi Multiple Intelegences*. Jurnal.
- Aryani.Dwi.A. (2014). *Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Multiple Intelegences yang Dominan dalam Kelas pada Materi Tekanan*. Jurnal
- Dimiyati&Mudjiyono. (2006).



*Belajar dan Pembelajaran.*  
Jakarta: RinekaCipta

Djamarah, Syaiful Bahri. (2010)  
*Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Firdaus. (2016). *Penerapan Strategi Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik.* Skripsi

Hamzah B Uno dan MasriKuadrat. (2009).  
*Mengelola Kecerdasan dan Pembelajaran.* Gorontalo: Bumi Aksara.

Jasmine. J (2007). *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences.* Bandung: Nuansa

Legowo, Edi. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis penstimulasian Multiple Intelegences siswa.* Jurnal

Mulyono, Tj. 1980: 8  
*Pengembangan Pendidikan IPS SD.* Dirjen Dikti Depdiknas 2009: Jakarta

Muhammad Yaumi. (2012).  
*Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligen*

## **Profil penulis**

**Hardiyanti Riberu,** lahir di Sungguminasa pada tanggal 10 Maret 1993 dari orangtua, ayah Alphons Riberu dan ibu Hj. Asbabris Rubba, S.Pddan merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDI Tetebatu Kecamatan Pallangga Kab. Gowa Provinsi Sul-Sel tamat tahun 2005. kemudian melanjutkan di SMPN 1 Pallangga 2008. Setelah tamat dari SMPN 1 Pallangga penyusun melanjutkan sekolahnya di SMA Neg Pallangga dan tamat tahun 2011. Selanjutnya penyusun melanjutkan kuliah S1 (STRATA 1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) di FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) tamat tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 (STRATA 2) Program Magister Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai saat ini.